

ANALISIS KREDIT DALAM UPAYA MEMPERKECIL RESIKO KREDIT MACET PADA KSU. KERTHI SARI JAYA DENPASAR

Oleh :
I Made Arya Kesuma Jaya

ABSTRAK

Evaluasi Kredit merupakan elemen penting dalam pemberian kredit kepada debitur. Kegiatan pemberian kredit diperlukan suatu analisis yang baik dan seksama terhadap semua aspek perkreditan yang dapat menunjang proses pemberian kredit, guna mencegah timbulnya suatu resiko kredit. Dari hasil penerapan prinsip teori 5C terhadap 3 kredit debitur maka dapat disimpulkan bahwa *Character* dari debitur perlu diperhatikan lagi, *Conditon Of Economy* dalam analisa yang dilakukan terhadap laporan keuangan debitur dinyatakan tidak layak. Sedangkan dari analisa lainnya yaitu *Capital*, *Capacity* dan *Collateral* dinyatakan layak, namun diputuskan untuk diberikan kredit lebih rendah dari tambahan modal yang dibutuhkan. Permasalahan yang menonjol pun ada pada rekomendasi kredit dari pengawas atau pengurus koperasi yang debiturnya tidak memenuhi syarat kredit yang telah ada.

Kata Kunci: *Resiko Kredit Macet, Permasalahan Kredit Macet.*

ABSTRACT

Credit Evaluation is an important element in providing credit to debtors. Crediting activities require a good and careful analysis of all aspects of credit that can support the crediting process, in order to prevent the emergence of a credit risk. From the results of the application of the 5C theory principle to 3 debtor credits, it can be concluded that the debtor's character needs to be considered again, the Conditon of Economy in the analysis carried out on the debtor's financial statements is declared inappropriate. Whereas from other analyzes, namely Capital, Capacity and Collateral, it is declared feasible, but it is decided to be given a lower credit than the additional capital needed. A prominent problem is the credit recommendation from the supervisor or management of the cooperative whose debtor does not meet the existing credit conditions.

Keywords: Risk of Bad Credit, Bad Credit Problems.

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia yang sudah sangat banyak ini diperkirakan akan terus bertambah karena pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh angka kelahiran lebih tinggi dibandingkan dengan angka kematian. Pemerintah juga berupaya untuk meminimalisasinya dengan menggalakkan program-program tertentu dikalangan masyarakat.

Masyarakat Indonesia menjadi kurang memiliki keahlian dan keterampilan dalam bekerja. Hal ini berdampak pada sulitnya masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Selain itu, masyarakat Indonesia menjadi kalah bersaing dengan tenaga asing yang saat ini sudah banyak bekerja di tanah air kita. Penduduk yang tidak bekerja disebut penduduk yang tidak *produktif*. Umumnya penduduk yang tidak bekerja adalah yang telah berusia lanjut atau masih anak-anak dan remaja yang juga disebut usia *nonproduktif*. Penduduk *nonproduktif* menggantungkan hidupnya pada penduduk *produktif*. Karena usia *nonproduktif* tinggi, maka tingkat ketergantungannya juga cukup tinggi. Golongan usia *produktif* menanggung terlalu banyak beban ekonomi dari penduduk usia *nonproduktif* ini.

Umumnya disetiap daerah akan menghadapi permasalahan ekonomi yang cukup tinggi. Dimana hal ini dapat dilihat disetiap rumah tangga yang masih memiliki orang tua yang sudah lanjut usia dan anak-anak yang masih menggeluti pendidikannya disekolah. Masyarakat *produktif* akan berupaya menutupi masalah keuangan yang dihadapi dengan upaya membangun usaha, mengambil pekerjaan sampingan, pinjaman bank dan lain-lain.

Seperti yang tercantum dalam (kumparan.com) yang memaparkan laju pertumbuhan penduduk Bali yang rata rata mencapai 2,15% berada di atas angka rata-rata nasional, hal inilah salah satu faktor penting dalam permasalahan diindonesia dalam permasalahan kependudukannya. Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali yang menyatakan jumlah total kependudukan yang ada di Bali adalah sebanyak 3.890.757. Hal ini terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, dimana kependudukan di Bali yang

terus bertambah. Hal ini pun berdampak pada perekonomian di Bali yang mulai sulit.

Dalam kinerjanya, KSU. Kerthi Sari Jaya bekerja keras untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan cara memberikan fasilitas pinjaman demi menjembati kebutuhan hidup anggotanya. Sebagian besar, tujuan utama koperasi ini adalah sebagai sarana penyalur pinjaman/kredit bagi anggota yang diprioritaskan dan orang-orang secara umumnya dimana hal ini masih berdasarkan pada prinsip kekeluargaan.

Adapun data tentang perkembangan penyaluran kredit dan kredit macet pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 pada KSU. Kerthi Sari Jaya seperti terlihat pada Tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1 Perkembangan Tingkat Perubahan Kredit Macet di KSU. Kerthi Sari Jaya Tahun 2012 – 2016.

Tahun	Kredit (Rp)	Kredit Macet (Rp)	Persentase %	Nasabah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2013	4.461.500.000	39.781.000	0.89	12
2014	4.883.200.000	42.879.500	0.87	13
2015	5.597.100.000	78.771.000	1.40	17
2016	8.536.600.000	81.934.500	0.95	14
2017	8.730.500.000	82.850.500	0.94	15

Sumber : KSU. Kerthi Sari Jaya

Dari Tabel 1.1, terlihat bahwa penyaluran kredit kepada nasabah cenderung meningkat selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Pada sisi lain terlihat kecenderungan menurunnya persentase tingkat kredit yang macet, namun pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan persentase kredit macet. Secara sepintas menurunnya jumlah kredit macet pada KSU. Kerthi Sari Jaya ditahun 2016, mengidentifikasi manajemen pemberian kredit sudah relatif baik. Namun demikian secara umum jumlah kredit macet relatif besar. Hal ini

tentunya menimbulkan pertanyaan tentang sistem penerapan pemberian kredit dalam kaitannya dengan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) yang telah diterapkan oleh KSU. Kerthi Sari Jaya.

Oleh sebab itu, untuk mengetahui mengusut tuntas tentang permasalahan dan bagaimana penyelesaian kredit macet, maka penulis memiliki ketertarikan untuk mengangkatnya persoalan ini sebagai penelitian yang berjudul "Analisis Kredit dalam Upaya Memperkecil Resiko Kredit Macet pada KSU. Kerthi Sari Jaya, Denpasar." Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan debitur tidak melaksanakan kewajibannya dalam memenuhi perjanjian kredit pada KSU. Kerthi Sari Jaya?
- b. Bagaimanakah penerapan teori 5C pada pemberian Kredit di KSU. Kerthi Sari Jaya?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di KSU. Kerthi Sari Jaya yang beralamat di Jalan Pulau Singkep No. 76 Kepisah Kecamatan Pedungan, Kabupaten Denpasar. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pemberian kredit dan meneliti dokumen-dokumen permohonan kredit, dengan demikian akan diketahui permasalahan yang ada. Serta meneliti kebijakan yang akan ditempuh oleh KSU. Kerthi Sari Jaya.

Metode penentuan responden penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2013:218-219) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Informan dipilih berdasarkan ketepatan sebagai pengambil kebijakan, berwenang memberikan tanggapan (informasi) secara tepat, serta sejumlah

informan yang peneliti ambil adalah 4 (empat) orang yang diantaranya adalah Ketua Kredit Bagian Penerimaan Kredit, Ketua Kredit Bagian Pembinaan Kredit, Nasabah Kredit Macet dan Nasabah yang Mengajukan Kredit ke KSU.Kerthi Sari Jaya.

HASIL PEMBAHASAN

Pengajuan permohonan kredit kepada KSU. Kerthi Sari Jaya, debitur harus memberikan keterangan yang sebenarnya yang menyangkut 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman/kewajibannya. Dari analisis 5 C yang dilakukan dari 3 debitur yang dipilih langsung sesuai dengan data yang diperlukan, yaitu : I Dewa Gd. Rai Wirawan, Eka Sugianti, dan I Nyoman Sadia diperoleh hal sebagai berikut :

A. I Dewa Gd. Rai Wirawan

1) *Character*

Debitur sampai sekarang masih berusia 49 tahun. Debitur memiliki seorang istri dan 3 orang anak. Anak pertama berusia 20 tahun, anak kedua berumur 17 tahun dan anak ketiga berumur 10 tahun. Rumah yang ditinggali sekarang merupakan rumah milik sendiri. Hubungan dengan relasi bisnis sangat baik sekali dan juga merupakan rekomendasi dari pengurus KSU.Kerthi Sari Jaya. Debitur dikoperasi ini tidak hanya meminjam kredit saja melainkan juga sebagai nasabah koperasi tersebut. Dalam kesehariannya yang bersangkutan memiliki usaha Batako Dan Bata Merah.

2) *Capacity*

Debitur menyelesaikan pendidikan terakhir di SMA. Usaha ini sudah berdiri sejak 3 tahun yang lalu. Usaha ini memiliki manajemen yang sangat baik, hal ini terbukti dengan adanya banyaknya pesanan barang dari konsumen. Usaha dikelola oleh yang bersangkutan dan istrinya. Dari bahan batako dan tanah liat

tersebut semuanya di datangkan dari Jawa dan Klungkung dengan cara tunai sedangkan batako mencetak sendiri, kemudian dikembangkan di tempatnya dan dijual. Yang bersangkutan dibantu oleh 3 orang tenaga kerja.

3) *Capital*

Usaha ini dapat menghasilkan usaha yang cukup besar. Modal yang dimiliki debitur merupakan milik sendiri dan pinjaman dari bank. Dari Laporan Analisa Neraca debitur yang ada menggambarkan posisi : Aktiva Tetap sebesar Rp 1.041.627.188, Aktiva Lancar sebesar Rp.304.150.000,- Hutang Lancar Rp. 20.430.950,- dan Modal sebesar Rp. 1.179.530.758,-

4) *Collateral*

Agunan yang dijadikan jaminan kredit berupa Sebidang Tanah dan beserta yang ada di atasnya Sertifikat Hak milik no. 0178, desa Pemogan, Surat ukur : tgl 10-11-2003, No. 40/2003, Luas : 270 M2 atas Nama I Dewa Gede Rai Wirawan. Dengan nilai agunan sebesar Rp. 540.000.000,-

5) *Condition*

Wilayah pemasarannya meliputi Badung dan Denpasar. Jaringan pemasaran dilakukan dari mulut ke mulut dengan segmen konsumennya yaitu dari kecil sampai dengan menengah ke atas. Strategi penetapan harga jual yang dilakukan dengan menetapkan harga jual berdasarkan harga beli ditambah dengan keuntungan minimal 5%.

A. Analisis Laporan Keuangan

Berdasarkan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dan proyeksi serta analisa kebutuhan modal kerja maka dapat di analisa sebagai berikut :

Dari Laporan Neraca debitur menggambarkan posisi : Aktiva Tetap sebesar Rp.1.041.627.188, Aktiva Lancar sebesar

Rp.304.150.000,- Hutang Lancar Rp. 20.430.950,- dan Modal sebesar Rp. 1.179.530.758,-

Dari Analisa kebutuhan Modal, debitur membutuhkan modal sebesar Rp.177.730.905,- namun dengan analisa debitur diusulkan diberikan fasilitas kredit sebesar Rp. 150.000.000,-.

Proyeksi Neraca & Laba Rugi yaitu dengan tambahan fasilitas kredit sebesar Rp. 150.000.000,- proyeksi neraca debitur per Desember 2016 menunjukkan kondisi sebagai berikut : Aktiva Lancar sebesar Rp.500.930.093,- Aktiva Tetap sebesar Rp. 1.014.964.172,- Hutang Lancar Rp. 150.000.000,- dan modal menjadi Rp. 1.365.894.265,- sedangkan proyeksi keuangan dari proyeksi laporan laba /rugi per desember 2016 menunjukkan penjualan rata rata sebesar Rp. 682.488.950,- dan biaya yang dikeluarkan rata rata Rp. 45.675.016,-

Dari laporan keuangan tersebut juga dilakukan perhitungan rasio keuangan, maka dapat disusun tabel yang telah buat berdasarkan hasil tersebut sebagai berikut :

Tabel 5.2 Nilai Ratio Keuangan 2016

No	Rasio	Standar Nilai Rasio Keuangan	2016	Penilaian
1	Current Ratio	>1,5	3,34	Layak
2	Quick Ratio	100	31,37%	Tidak Layak
3	Debt To Equity Ratio	<40	10,98%	Layak
4	Asset To Liabilities	70 dari DER	333,95%	Layak
5	Net Profit Margin	>Bunga Deposito	27,31%	Layak
6	Return On Equity	>50	13,64%	Layak
7	Average Collection Period	30 Hari	15,06 hari	Layak
8	Inventory Turn Over	135 kali	399,02 hari	Layak
9	Account Payable Turn Over	45 Hari	131,87 hari	Layak

Sumber : Laporan Neraca dan Laba rugi (data diolah)

Berdasarkan Tabel 5.2 tentang nilai resiko keuangan I Dewa Gede Rai Wirawan dapat disimpulkan bahwa dari kesembilan rasio

ada satu ratio yang penilaiannya dinyatakan tidak layak, namun dengan melihat delapan jumlah rasio yang dinyatakan layak, sehingga secara keseluruhan rasio keuangan untuk aspek *capital* I Dewa Gede Rai Wirawan dinyatakan layak. Dari hasil analisis 5C terhadap permohonan kredit I Dewa Gede Rai Wirawan tersebut diatas terlihat bahwa *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* berada dalam keadaan yang baik. Berdasarkan hal tersebut diatas pihak koperasi memutuskan untuk menyetujui permohonan kredit tetapi dengan nilai yang lebih rendah dari jumlah kredit yang dibutuhkan. Sehingga kredit yang disetujui sesuai dengan jaminan yang diserahkan oleh I Dewa Gede Rai Wirawan, hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko kredit macet yang mungkin akan terjadi. Nilai plafond kredit yang diputuskan untuk diberikan adalah Rp 150.000.000,- sesuai dengan jumlah permohonan yang diajukan tapi masih dibawah jumlah kredit yang dibutuhkan yaitu Rp 177.730.905,- .

B. Eka Sugianti

1) *Character*

Debitur adalah nasabah lama. Didalam lingkungannya debitur tidak pernah terlibat dalam perkara hukum serta mempunyai sikap dan reputasi yang baik di dalam lingkungannya. Debitur sampai sekarang masih berusia 34 tahun. Debitur memiliki seorang Suami dan 2 orang anak. Anak pertama berusia 16 tahun dan anak kedua berumur 12 tahun. Rumah yang ditinggali sekarang merupakan rumah kost/kontrakan. Hubungan dengan relasi bisnis sangat baik sekali dan merupakan salah satu rekomendasi dari pengurus KSU. Kerthi Sari Jaya itu sendiri.

2) *Capacity*

Dari data yang ada di KSU.Kerthi Sari Jaya, tidak ditemukan pengawasan terhadap debitur. Dan dengan analisis dan penelusuran peneliti ditemukan bahwa debitur menyelesaikan

pendidikan terakhir di SMA. Dan Suaminya membuka sebuah usaha dangang didekat rumah, mereka mengurus usaha bersama dengan berjualan secara bergiliran. Usaha kecil-kecil yang dilakukan dari pagi hari sampai malam secara bersama-sama. Tidak ada masalah yang jadi selama mereka melakukan usaha dagang tersebut.

3) *Capital*

Dalam Data yang ditelusuri di KSU.Kerthi Sari Jaya, tidak ditemukan slip gaji debitur, dan dengan penelusuran langsung dari peneliti ditemukan bahwa: meski mereka memiliki sebuah usaha dagang, pendapatan yang tidak menetap dan selalu berubah-ubah, ditambah dengan perhitungan keuangan bulanan mereka yang selalu tidak sesuai. Dari hasil wawancara singkat dikatakan bahwa : ”Saya tidak ada diminta menyetor arsip gaji, kan saya dapat rekomendari dari pengurus koperasinya, saya kan kenal dengan beliau, jadi masak gak bisa dibantu”.

4) *Collateral*

Agunan yang dijadikan jaminan kredit berupa satu unit kendaraan roda 4 merk.Toyota, tahun 2003, atas nama : Eka Sugianti, BPKB No.: L -1208932. dengan tafsiran harga 120.000.000,-

5) *Condition*

Baik dari data yang ditelusuri, tidak ditemukan data hasil pengamatan terhadap kondisi debitur. Dan setelah wawancara singkat dengan karyawan KSU.Kerthi Sari Jaya, “I Wayan Sukariawan” dikatakan bahwa: “Ya, itukan karna mereka itu rekomendasi dari atasan, jadi kalau diminta langsung dikeluarkan, ya langsung dikeluarkan hari itu juga, tanpa mengecek data kelengkapan dan lainnya lagi, hanya dengan mengambil BPKB mereka saja, dan tafsiran harga yang cocok maka langsung dikeluarkan kreditnya.”

Berdasarkan hal ini maka analisis laporan keuangan debitur tidak dapat dilakukan. Karna, debitur dianggap tidak memenuhi syarat dalam pengajuan kreditnya, 3 dari 5 C sama sekali tidak terpenuhi, yaitu : (*Capacity, Capital, dan Condition*) hal inilah yang menjadi masalah kredit debitur menjadi bermasalah dikemudian hari setelah kredit diberikan.

C. I Nyoman Sadia

1) *Character*

Didalam lingkungannya debitur pernah terlibat dalam perkara hukum berupa penyalahgunaan narkoba dan ditetapkan sebagai pengedar narkoba seputaran wilayah Denpasar. Debitur pernah ditahan selama 4 bulan karena status yang bermasalah. Debitur sampai sekarang masih berusia 50 tahun. Debitur memiliki seorang istri dan seorang anak. Anaknya berumur 10 tahun. Rumah yang ditinggali sekarang merupakan rumah milik sendiri. Debitur merupakan rekomendasi dari pengawas KSU. Kerthi Sari Jaya. Dalam kesehariannya yang bersangkutan memiliki usaha Pengolahan Sampah Bekas.

2) *Capacity*

Usaha dikelola oleh yang bersangkutan dan bawahannya. Dari semua sampah-sampah bekas yang bisa didaur ulang yang bersangkutan akan membeli mereka sesuai dengan harga yang disetujui. Biasanya kaleng, botol plastik, dan kertas/dus bekas yang akan menjadi bahan utama yang diperjual belikan oleh yang bersangkutan.

3) *Capital*

Modal yang dimiliki debitur merupakan milik sendiri dan pinjaman dari bank. Dari Laporan Analisa Neraca debitur yang ada menggambarkan posisi : Aktiva Tetap sebesar Rp 1.419.000.000, Aktiva Lancar sebesar Rp.180.000.000,- Hutang Lancar Rp. 25.000.000,- dan Modal sebesar Rp. 1.428.184.475,-

4) *Collateral*

Agunan yang dijadikan jaminan kredit berupa Sebidang Tanah dan beserta yang ada di atasnya Sertifikat Hak milik no. 0118, desa Pedungan, Surat ukur : tgl 09-03-2000, No. 31/2000, Luas : 167 M2 Atas Nama I Nyoman Sadia. Dengan nilai agunan sebesar Rp. 500.000.000,-

5) *Condition*

Persaingan antar sesama pengusaha termasuk mudah, dikarenakan hanya yang bersangkutan yang mau menggeluti usaha semacam itu disepertaran pedungan-denpasar. Prospek usaha kedepan sangat bagus, hal ini disebabkan karena manajemen diatur dan dijalankan dengan sangat baik serta pemilihan lokasi yang baik. Yang bersangkutan berhasil mengelola usahanya dengan bawahan yang sangat kompeten dalam menjalankan usaha tersebut. Usahanya terus berkembang berdasarkan hasil yang terus bertambah, apa lagi wilayah denpasar merupakan wilayah perkotaan terpadat, dimana banyak sampah bekas yang dapat ditemukan dimana-mana, dimana hal ini akan dijual kembali.

B. Analisis Laporan Keuangan

Berdasarkan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dan proyeksi serta analisa kebutuhan modal kerja maka dapat di analisa sebagai berikut :

Dari Laporan Neraca debitor menggambarkan posisi : Aktiva Tetap sebesar Rp 1.419.000.000, Aktiva Lancar sebesar Rp.180.000.000,- Hutang Lancar Rp. 25.000.000,- dan Modal sebesar Rp. 1.428.184.475,-

Dari Laporan Laba /Rugi yang ada menggambarkan posisi penjualan dan biaya sebagai berikut : rata-rata penjualan barang bekas debitor per bulan sebesar Rp 19.500.000,- biaya yang dikeluarkan rata-rata per bulan sebesar Rp. 1.950.000,- dengan keuntungan bersih setelah pajak sebesar Rp. 187.000.799,-.

Dari Analisa kebutuhan Modal, debitur membutuhkan modal sebesar Rp.178.120.000,- namun dengan analisa debitur diusulkan diberikan fasilitas kredit sebesar Rp. 150.000.000,-.

Proyeksi Neraca & Laba Rugi yaitu dengan tambahan fasilitas kredit sebesar Rp. 150.000.000,- proyeksi neraca debitur per Desember 2016 menunjukkan kondisi sebagai berikut : Aktiva Lancar sebesar Rp.364.365.093,- Aktiva Tetap sebesar Rp. 1.389.964.172,- Hutang Lancar Rp. 150.000.000,-dan modal menjadi Rp. 1.614.547.982,- sedangkan proyeksi keuangan dari proyeksi laporan laba /rugi per desember 2016 menunjukkan penjualan rata rata sebesar Rp. 550.220.000,- dan biaya yang dikeluarkan rata rata Rp. 40.615.016,-

Dari laporan keuangan tersebut juga dilakukan perhitungan rasio keuangan, maka dapat disusun tabel yang telah buat berdasarkan hasil tersebut sebagai berikut :

Tabel 5.3 Nilai Ratio Keuangan 2016

No	Rasio	Standar Nilai Rasio Keuangan	2016	Penilaian
1	Current Ratio	>1,5	2,43	Layak
2	Quick Ratio	100	27,70%	Tidak Layak
3	Debt To Equity Ratio	<40	9,29%	Layak
4	Asset To Liabilities	70 dari DER	242,91%	Layak
5	Net Profit Margin	>Bunga Deposito	26,04%	Layak
6	Return On Equity	>5,0	8,88%	Layak
7	Average Collection Period	30 Hari	18,68 hari	Layak
8	Inventory Turn Over	135 kali	352,02 hari	Layak
9	Account Payable Turn Over	45 Hari	163,57 hari	Layak

Sumber : Laporan Neraca dan Laba rugi (data diolah)

Berdasarkan Tabel 5.3 tentang nilai resiko keuangan I Nyoman Sadia dapat disimpulkan bahwa dari kesembilan rasio ada satu ratio yang penilaiannya dinyatakan tidak layak, namun dengan melihat delapan jumlah rasio yang dinyatakan layak, sehingga secara keseluruhan rasio keuangan untuk aspek *capital* I Nyoman Sadia

dinyatakan layak. Dari hasil analisis 5C terhadap permohonan kredit I Nyoman Sadia tersebut diatas terlihat bahwa *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* berada dalam keadaan yang cukup baik meski *character* mendapat rekomendasi dari pengawas, maka dinyatakan layak. Berdasarkan hal tersebut diatas pihak koperasi memutuskan untuk menyetujui permohonan kredit tetapi dengan nilai yang lebih rendah dari jumlah kredit yang dibutuhkan. Sehingga kredit yang disetujui sesuai dengan jaminan yang diserahkan oleh I Nyoman Sadia, hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko kredit macet yang mungkin akan terjadi. Nilai plafond kredit yang diputuskan untuk diberikan adalah Rp 150.000.000,- sesuai dengan jumlah permohonan yang diajukan tapi masih dibawah jumlah kredit yang dibutuhkan yaitu Rp 178.120.000,- .

Adapun beberapa permasalahan yang ditemukan dalam permasalahan kredit macet yang ada pada KSU. Kerthi Sari Jaya setelah melakukan observasi, wawancara dan pengumpulan data-data dari debitur, adalah :

- a. Usaha debitur mengalami kebangkrutan.
- b. Debitur merasa memiliki hubungan/kenalan dengan salah satu pengurus/pengawas yang menjabat di KSU.Kerthi Sari Jaya.
- c. Debitur merayakan hari raya (Idulfitri, Nyepi, Galungan dan Kuningan, dll.) sehingga pembayaran kreditnya mundur beberapa bulan.
- d. Debitur tidak memiliki uang, dikarnakan debitur harus membayar keperluan sekolah anak.
- e. Debitur selalu mendapat tugas dinas keluar Bali.
- f. Debitur merasa telah memenuhi kewajibannya, tanpa melihat jadwal tanggal pembayaran yang telah disepakati.
- g. Debitur melupakan bahwa memiliki kredit di KSU.Kerthi Sari Jaya, dikarnakan memiliki banyak kredit disana-sini.

Simpulan

Berdasarkan analisa dapat di simpulkan sebagai berikut :

- a. Analisis 5 C merupakan acuan yang utama untuk menilai kelayakan pemberian kredit. Dan KSU. Kerthi Sari Jaya Denpasar telah menerapkannya. Dari analisis yang dilakukan pada 3 permohonan kredit atas nama I Dewa Gede Rai Wirawan, Eka Sugianti dan I Nyoman Sadia. Baik dari Ratio Likuiditas dari debitur , perusahaan mereka dianggap kurang layak, dikarenakan Quick Ratio tidak memenuhi standar nilai Rasio Kesuangan yang ditentukan jadi dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak memenuhi standar Rasio Likuiditas, sedangkan Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Ratio Aktivitas memenuhi standar yang ada.
- b. I Dewa Gede Rai Wirawan dengan ke lima analisis yaitu *character, capacity, capital, collateral* telah dinyatakan layak dan *Conditon Of Economy* dinyatakan tidak layak, karena analisa yang di lakukan terhadap laporan keuangan I Dewa Gede Rai Wirawan 31,37%. Namun dari analisa lainnya dinyatakan layak, maka diputuskan untuk diberikan kredit lebih rendah dari tambahan modal yang dibutuhkan. Dimana analisis kredit yang dilakukan oleh KSU. Kerthi Sari Jaya Denpasar juga disesuaikan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Sehingga analisis kredit yang diajukan I Dewa Gede Rai Wirawan dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak koperasi.
- c. Eka Sugianti dengan ke lima analisis, debitur dianggap tidak memenuhi syarat dalam pengajuan kreditnya, 3 dari 5 C sama sekali tidak terpenuhi, yaitu : (*Capacity, Capital, dan Condition*)
- d. I Nyoman Sadia dengan ke lima analisis yaitu *capacity, capital, collateral* telah dinyatakan layak dan *Conditon Of Economy* dinyatakan tidak layak, *Character* juga dianggap layak dengan rekomendasi pengawas, tapi pada standar yang seharusnya *Character* dianggap sangat kurang layak untuk mengajukan permohonan kredit tersebut, karena analisa yang di lakukan terhadap laporan keuangan I Nyoman Sadia 27,70%. Namun dari analisa lainnya dinyatakan layak, maka diputuskan untuk diberikan kredit lebih rendah dari tambahan modal yang dibutuhkan. Dimana analisis kredit yang

dilakukan oleh KSU. Kerthi Sari Jaya Denpasar juga disesuaikan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Sehingga analisis kredit yang diajukan I Nyoman Sadia dapat dipertanggung jawabkan oleh pihak koperasi.

- e. Debitur ternyata melupakan kewajibannya dikarenakan beberapa alasan yang dimiliki, seperti : Debitur merasa memiliki hubungan/kenalan dengan salah satu pengurus/pengawas yang menjabat, Debitur merayakan hari raya (Idulfitri, Nyepi, Galungan dan Kuningan, dll.), Debitur melupakan bahwa memiliki kredit di KSU.Kerthi Sari Jaya, tugas dinas keluar Bali dan tidak memiliki uang buat bayar.

Saran

- a. Bagi debitur agar dalam pengajuan kredit terhadap kreditur disesuaikan dengan kemampuan membayar kembali pinjamannya.
- b. Manajemen koperasi agar memberikan tenggang waktu yang memadai untuk penilaian kelayakan kredit sehingga pelaksanaan analisis penilaian kredit berjalan optimal dan analisa 5 C dapat terpenuhi dalam pemberian kredit. Manajemen Koperasi perlu juga melakukan pengawasan langsung ke tempat debitur agar mengetahui apakah debitur mampu membayar kredit tepat pada waktunya atau sebaliknya, sehingga demi mengoptimalkan analisa 5 C Koperasi juga perlu menambahkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk terjun langsung dalam mengawasi ketepatan waktu pembayaran debitur. Sehingga dalam pelaksanaannya dapat lebih memperhatikan Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Ratio Aktivitas memenuhi standar yang ada.
- c. Dalam penerimaan debitur dengan rekomendasi sebaiknya lebih mengutamakan hasil yang sesuai dari analisis 5 C Yang telah dilakukan secara baik, tanpa memandang jenis debitur dengan rekomendasi maupun debitur yang mengajukan secara normal, dengan menganalisis secara menyeluruh, maka akan menghasilkan pemahaman terhadap debitur itu sendiri, apakah layak tidaknya memberikan kredit terhadap yang bersangkutan.

REFERENSI

_____, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

_____, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro.

_____, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Afandi, Pandi. 2017. *Analisis Implementasi 5C Bank BPR dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit pada Nasabah*. STIE AMA Salatiga.

Astini, Wiri. 2016. *Analisis Kelayakan Pemberian Kredit dalam Upaya Memperkecil Resiko Kredit Macet pada PT. BPR Pertiwi di Mas Ubud Kabupaten Gianyar*. Universitas Ngurah Rai.

Bambang Riyanto. 2001. *Dasar - dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat. Yogyakarta.

Firdaus, Rachmat. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Penerbit Alfabeta Jakarta.

Gatot Supramono, 2009, *Perbankan dan Masalah Kredit : Suatu Tinjauan di Bidang Yuridis*, Rineka Cipta, Jakarta.

Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Pratama, Yudi. 2015. *Penyelesaian Kredit Macet pada KSU. Tumbuh Kembang, Pemogan-Denpasar Selatan*. Universitas Udayana.

Rahmawati, Saifi, dkk. 2016. *Analisis Keputusan Pemberian Kredit dalam Langkah Meminimalisir Kredit Bermasalah*. Universitas Brawijaya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Badan Pusat Statistika Provinsi Bali, www.bali.bps.go.id

Pertumbuhan Kependudukan di Provinsi Bali melebihi rata-rata Nasional, kumparan.com

Prinsip 5C Bank dan Cara Kredit Anda Diterima, www.cermati.com

Standar Operating Procedur (SOP) KSP tahun 2004, depkop.go.id